

Pengaruh Society 5.0 dalam Kehidupan Masyarakat

M Baharuddin Yusuf, Harits Ar Rosyid

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: harits.ar.ft@um.ac.id

Paper received: 05-02-2023; revised: 15-02-2023; accepted: 30-02-2023

Abstracts

The era society 5.0 is very closed related to advances in technology and information in which society is also feeling the impact. The influence of Society 5.0 in society affects all areas of life, especially socially, such as the fading of Pancasila value, the less wise use of social media and the loss of a function as an individual in society. Technology advances have had major impact on artificial intelligence which has impact on the progress of industrial content, affecting society due to exposure to content that is not good and not in accordance with Pancasila values. Changing a little habits toward content, will also change the algorithm of the content that we will consume in the future. Giving likes to positive posts that supports Pancasila values and using social media not only to greet friends or relatives, but also to be used as a source of income, so that as individuals we have functioning in society. All of this is what leads us to a policy in social media as well. The journal uses a qualitative approach with the method of studying literature or documents, where everything is based on journals, books, media that already has research. And the purpose of this journal is for us as a society to know the influence of society 5.0 in people's lives and how to overcome it.

Keywords: society 5.0; society; life

Abstrak

Era *Society 5.0* sangat erat kaitannya dengan kemajuan teknologi dan informasi yang dimana masyarakat ikut merasakan dampaknya. Pengaruh *Society 5.0* dalam masyarakat mempengaruhi segala bidang kehidupan, khususnya dalam sosial, seperti memudarnya nilai-nilai Pancasila, kurang bijaknya penggunaan sosial media dan hilangnya suatu keberfungsian sebagai seorang individu dalam masyarakat. Kemajuan teknologi berpengaruh besar pada kecerdasan buatan yang berdampak pada kemajuan industri konten, mempengaruhi masyarakat karena paparan konten yang kurang bagus dan tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Mengubah sedikit kebiasaan terhadap konten, juga akan mengubah algoritme dari konten yang nantinya akan kita konsumsi kedepannya. Memberi suka pada postingan positif yang mendukung nilai-nilai Pancasila serta menggunakan sosial media tidak hanya untuk saling menyapa teman atau kerabat, tetapi juga digunakan sebagai saran mencari sumber penghasilan, agar sebagai seorang individu kita mempunyai keberfungsian dalam masyarakat. Semua inilah yang menghantarkan kita pada sebuah kebijakan dalam bersosial media juga. Jurnal menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur atau dokumen, dimana semua hal berdasarkan pada jurnal, buku, media yang sudah ada penelitiannya. Dan tujuan dari jurnal ini agar kita sebagai masyarakat mengetahui pengaruh society 5.0 dalam kehidupan masyarakat serta cara mengatasinya.

Kata kunci: society 5.0; masyarakat; kehidupan

1. Pendahuluan

Society 5.0, Society berasal dari bahasa Inggris yang artinya masyarakat dan 5.0 menandakan bahwa telah mencapai masa tertentu. Konsep society 5.0 menjadi sebuah penyelesaian berbagai permasalahan sosial dan menciptakan keberlanjutan dimana menerapkan teknologi pada Industri 4.0 (Faruqi, 2019). Kecanggihan teknologi seperti *Internet of Things* (IoT), *robotik* serta *artificial intelligence* (AI) pada sektor industri juga mengubah kehidupan masyarakat dalam menemukan solusi dari masalah-masalah yang dihadapi dalam aspek sosial.

Perkembangan di era *Society 5.0* membawa perubahan besar, mempengaruhi masyarakat dengan tren teknologi yang terus berkembang. Tren teknologi seperti kecerdasan buatan (AI). Artificial Intelligence (AI) adalah salah satu bidang ilmu komputer yang mempelajari cara berpikir dan respon aksi seperti manusia dan mengubah mesin agar dapat menirukan perilaku manusia (McCarthy, 1995). Teknologi inilah yang telah membuat konten sosial media dapat kita konsumsi sehari-hari sesuai dengan preferensi masing-masing. Kita menyukai sebuah konten, sentuh suka dan setiap hari kalian akan disuguhkan sesuai konten kesukaan kalian. Namun, jika ternyata Sebagian orang menggunakan media sosial dengan konten pilihan yang kurang baik, maka setiap hari, pengguna sosial media akan terus terpapar konten yang kurang pantas. Konsumsi berlebihan yang nantinya dapat menurunkan penerapan nilai-nilai Pancasila hingga paling buruk hilangnya keberfungsian sosial seorang individu dalam pemenuhan kebutuhan.

Tujuan *Society 5.0*, tentunya untuk membentuk masyarakat dimana ketika terjadi sebuah perkembangan ekonomi, sekaligus juga dapat membangun masyarakat yang sentris (manusia-sentris) sehingga akan terciptanya solusi atas permasalahan dan hidup yang berkualitas dalam masyarakat. Lingkup tujuan *Society 5.0* sangat erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat, seperti dalam penerapan nilai-nilai Pancasila, pemanfaatan sosial media secara bijak serta keberfungsian sosial dalam rangka pemenuhan kebutuhan. Sehingga pembuatan paper ini ditujukan agar kita sebagai masyarakat mengetahui apa pengaruh serta bagaimana cara mengatasi sesuatu yang berkaitan dengan *Society 5.0*, khususnya dalam lingkup masyarakat.

2. Metode

Penelitian metodologi kualitatif terdapat setidaknya empat metode pengumpulan : observasi partisipatif, wawancara mendalam, studi dokumen dan artefak, serta teknik pelengkap. Untuk jurnal ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi dokumen. Waktu serta tempat penelitian tidak diperlukan sehingga menggunakan sejumlah jurnal yang berhubungan dengan *Society 5.0*.

2.1. Kajian Pustaka Dan Landasan Teori

2.1.1. Kajian Pustaka

Jurnal "Masyarakat Bijak Dalam Memanfaatkan Sosial Media di Era Society 5.0" melakukan pengabdian masyarakat untuk mengumpulkan data dengan wawancara dan diskusi serta seminar karena dominasi usia muda dalam konsumsi sosial media dapat menutupi proses pencarian jati diri mereka. Hal ini juga ditekankan oleh Kepala Desa Sei agar dilakukannya pengabdian masyarakat agar pemanfaatan teknologi dalam sosial media dapat dilakukan dengan benar, khususnya bagi para remaja.

Dalam penelitian berjudul "Pentingnya Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Pada Remaja di Era Society 5.0" digunakan metode penelitian kualitatif dengan data kuesioner menggunakan *google form* yang disebarakan melalui aplikasi *whatsapp* dengan tujuan mengetahui sejauh mana para remaja berusia 12-18 tahun memahami pentingnya nilai-nilai Pancasila di era *Society 5.0*.

Menurut jurnal "Model Keberfungsian Sosial Masyarakat Pada Kehidupan Normal Baru" dituturkan bahwa keberfungsian sosial adalah seseorang memiliki kapabilitas untuk melakukan fungsi serta peran dalam masyarakat berdasarkan status sosial. Sedangkan Menurut Edi Suharto, konsep sebenarnya dari keberfungsian masyarakat yaitu tanggung jawab suatu

individu atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan dasarnya seperti pelaksanaan peran dan status sesuai tugas (misalnya, masalah psikis, ekonomi dan sosial sekitar). (Suharto, 2005)

Jadi dari tinjauan pustaka tersebut menjelaskan bidang sosial masyarakat yang terjadi pada era *Society 5.0*. Sedangkan jurnal ini akan membahas secara mendalam pengaruh era *Society 5.0* dan sesuatu yang bisa kita lakukan pada era ini.

2.1.2. Landasan Teori

2.1.2.1. Pengaruh Era Society 5.0

Permasalahan merupakan suatu hal yang pasti ada dan terjadi karena suatu pengaruh sesuatu yang selalu dicari suatu solusinya. Terdapat beberapa sosial masyarakat yang terpengaruh pada era *Society 5.0* :

2.1.2.1.1. Pancasila dengan nilai-nilainya.

Pancasila adalah sebuah cikal bakal kepribadian bangsa yang berupa nilai-nilai sebagai bentuk keinginan bangsa. Pendidikan Nasional mempunyai tujuan menambah kualitas manusia yang berdasarkan pada Pancasila serta undang-undang Dasar 1945 yang bersumber pada agama, budaya, nilai-nilai Pancasila dan ketanggapan dalam perubahan jaman (Bintari, 2021). Masyarakat Indonesia menganggap Pancasila merupakan landasan hidup yang berfungsi penting sebagai jati diri Indonesia serta asas persatuan Indonesia (Bintari, 2021). Perubahan informasi di era *Society 5.0* yang cepat sangat mempengaruhi nilai-nilai pancasila dalam masyarakat, apalagi tentang penerapan nilai-nilai Pancasila Ketika berhadapan dengan tren teknologi. Seperti *artificial intelligence* dalam sosial media, sehingga kemungkinan tinggi kita jarang menerapkan nilai pancasila dalam bersosial media.

2.1.2.1.2. Bijak sosial media

Internet merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan penduduk dunia. Seperti mencari informasi hingga menyapa teman bahkan keluarga (Ramadhan, 2021). Penggunaan internet dalam bersosialisasi yang paling sering didengar yaitu sosial media. Sosial media merupakan hal yang sudah tak asing di kalangan masyarakat, apalagi bagi para pemuda. Penggunaan sosial media tergantung dari pengguna itu sendiri, apalagi generasi milenial selalu ingin *update* hal baru, tentunya menjadi tantangan generasi milenial karena harus bisa *filter* dalam menerima informasi apapun.

2.1.2.1.3. Keberfungsian sosial

Kehidupan dalam masyarakat memiliki peran dan fungsi yang melekat pada setiap individu. Seorang individu berkemampuan dalam fungsi sosial atau kapasitas individu dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya berdasarkan dengan status sosialnya adalah definisi keberfungsian masyarakat (Wibowo, 2021). Jadi, singkatnya keberfungsian sosial merujuk pada kapabilitas atau kemampuan seseorang dalam melaksanakan fungsi dan peran dalam menjalankan tugas kehidupannya sesuai status sosial (Raharjo, 2017). Secara sederhana, keberfungsian sosial memiliki arti bahwa seseorang mempunyai kemampuan dalam melaksanakan tugas kehidupannya berdasarkan status sosial yang bertumpu pada peran dan fungsinya (Raharjo, 2017). Inti dari keberfungsian masyarakat lebih melihat atau

menitikberatkan pada cara yang dilakukan seorang atau bahkan kelompok dalam melaksanakan tugas dan fungsi sosial guna melakukan rangka pemenuhan kebutuhan hidup (Siporin dalam Raharjo, 2017). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa setiap individu dan kelompok memiliki tujuan pemenuhan kebutuhan dasar anggota keluarga untuk memberikan kontribusi positif dalam masyarakat melalui tanggung jawab terhadap diri sendiri.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengaruh *Society 5.0* semakin meningkat secara linier dengan perkembangan tren teknologi. Apalagi perkembangan kecerdasan buatan, seperti *natural language processing (NLP)* dan *computer vision (CV)* yang dibuat berdasarkan *machine learning* (Shi, 2020). Perkembangan *machine learning* meningkat sangat pesat, khususnya pada tahun 2016 ke atas yang digambarkan dalam grafik dibawah.

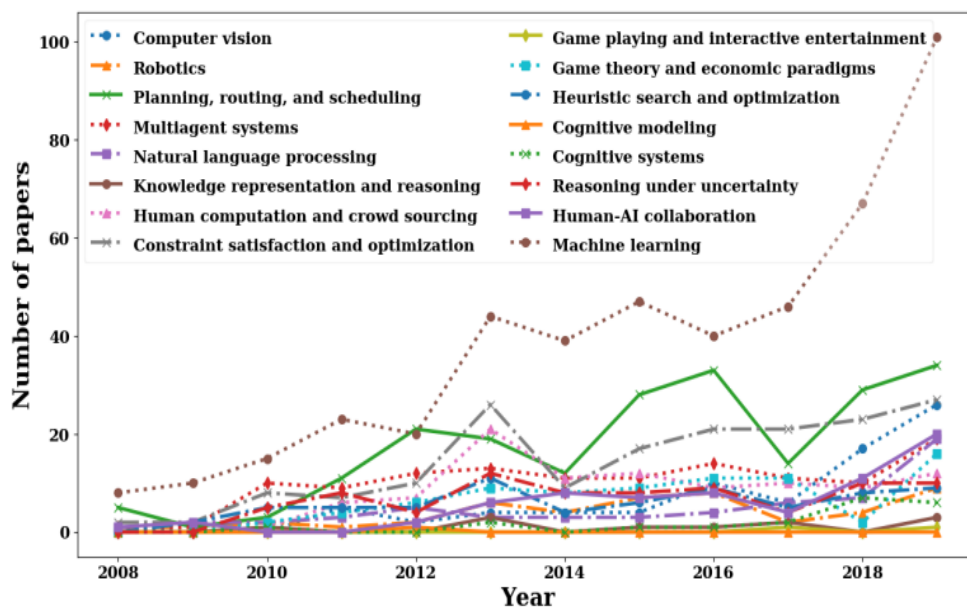


Figure 1. Revolusi teknik kecerdasan buatan

Konten sosial mebuatkan (jadi pijakan utama dalam penjualan *online*, penjualan online bukan hanya mendapatkan kontak saja. Namun juga menerima semua keluhan pelanggan sehingga dapat disimpulkan menjadi sebuah solusi dalam rangka pemenuhan kebutuhan (Newberry, 2017). Hampir semua sosial media kini pastinya memakai kecerdasan buatan dan sekarang hampir semua tak terkecuali, jika ingin mengembangkan bisnis, harus menggunakan sosial media. Konten sosial media juga digunakan dalam pemasaran aplikasi pinjaman *online* (pinjol). Melalui instagram, facebook, tiktok bahkan melalui website sering ditemukan iklan dengan slogan “Segera pinjam hari ini, dapatkan 20 juta langsung cair”. Siapapun yang membutuhkan uang pasti akan tertarik dengan iklan tersebut, dan kebanyakan orang tidak memperhatikan kesanggupan dalam membayar kedepannya. Adapun faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam melakukan transaksi pinjaman online (Fanny, Nike, & I, 2022).

3.1. Faktor Budaya

- Kelas ekonomi dengan penghasilan kalangan menengah

- Kemudahan syarat pinjaman online
- Mudahnya akses terhadap pinjaman *online* melalui *handphone*

3.2. Faktor Sosial

- Teman yang mengajak melakukan transaksi pinjol
- Kebutuhan mendesak tetapi tidak mempunyai kemampuan finansial yang cukup
- Kebutuhan dalam rangka bersosialisasi

3.3. Faktor Pribadi

- Usia masih labil dalam bertransaksi *online*
- Gaya hidup hedon
- Perilaku konsumtif agar dipandang lebih oleh sekitarnya
- Kemudahan dalam peminjaman *online* yang tak memandang penghasilan ataupun umur

3.4. Faktor Psikologis

- Tidak ada syarat yang berat dalam pengajuan pinjaman online
- Adanya kesadaran bahwa pinjaman online bisa menyelesaikan masalah dengan cepat
- Belum dapat edukasi lebih tentang pinjaman online

Sosial media menggunakan kecerdasan buatan seperti chatbots sehingga penjualan akan berjalan sangat mudah dan lancar yang berdampak pada keoptimalan bisnis yang merupakan tujuan utama perusahaan (Newberry, 2017). Namun, tak semua merupakan bisnis yang baik. Sehingga, konten dengan hal-hal yang bersifat kurang pas dengan Pancasila juga bisa memudahkan nilai-nilai Pancasila itu sendiri. Hal ini tidak bisa dikontrol, tetapi kita bisa memilah konten apa yang perlu dan tidak perlu kita konsumsi.

Hal yang bisa kita terapkan dalam mempertahankan nilai-nilai Pancasila, bijak dalam memakai sosial media dan keberfungsian sosial di dalam konsumsi konten sosial media:

- Pastikan memberi tanda suka pada konten positif agar algoritma kecerdasan buatan akan menampilkan konten positif seterusnya, khususnya dalam rangka pendukung nilai-nilai pancasila.
- Menggunakan sosial media untuk mencari konten lowongan pekerjaan agar bisa membantu pemenuhan kebutuhan sosial.
- Berkomentar dengan Bahasa yang baik dan sopan, setidaknya beberapa orang akan dapat merasakan dan mengikuti cara berkomentar yang baik juga.

4. Simpulan

Pengaruh *Society 5.0* dalam kehidupan masyarakat dapat menjadi sebuah suatu hal positif, tetapi juga terdapat sisi negatif juga, khususnya dalam hal sosial, seperti penurunan penerapan nilai-nilai Pancasila, tidak bijaknya dalam bersosial media, serta hilangnya keberfungsian sebagai seorang individu masyarakat. Sehingga kita perlu melakukan beberapa hal yang dapat meminimalisir sisi negatif dari perkembangan *Society 5.0*. Jadi menurut pembahasan diatas kita diharapkan lebih mengetahui pengaruh *Society 5.0* serta cara menghadapi dampak negatifnya.

Daftar Rujukan

- Shi, Z. R., Wang, C., & Fang, F. (2020). Artificial intelligence for social good: A survey. *arXiv preprint arXiv:2001.01818*.
- Floridi, L., Cowls, J., King, T., & Taddeo, M. (2020). How to Design AI for Social Good: Seven Essential Factors.
- Apriliani, F. T., Wibowo, H., Humaedi, S., & Irfan, M. (2020). Model Keberfungsian Sosial Masyarakat Pada Kehidupan Normal Baru. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 2(2), 133-141.
- Sugiono, S. (2020). Industri Konten Digital Dalam Perspektif Society 5.0 (Digital Content Industry in Society 5.0 Perspective). *JURNAL IPTEKKOM (Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi)*, 22(2), 175-191.
- Ramadhan, W., Nofriadi, N., & Dahriansyah, D. (2022). Masyarakat bijak dalam memanfaatkan sosial media di era society 5.0. *Jurnal Pemberdayaan Sosial dan Teknologi Masyarakat*, 1(2), 159-164.
- Masyithoh, D., Bintari, D. P., & Pratiwi, D. M. (2021). Pentingnya Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Pada Remaja di Era Society 5.0. *Jurnal Sumbangsih*, 2(1), 156-163.
- Benabdelouahed, R. (2020). The use of artificial intelligence in social media: opportunities and perspectives. *Expert journal of marketing*.
- Dewing, M. (2010). *Social media: An introduction* (Vol. 1). Ottawa: Library of Parliament.
- Tirtoni, F. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Karakter Dasar Generasi Muda: Di Era Society 5.0. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 210-224.
- Novika, F., & Septivani, N. (2022). Pinjaman Online Ilegal Menjadi Bencana Sosial Bagi Generasi Milenial. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(3), 1174-1192.